KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	BERNAMA
TAJUK	Role, voice of Orang Asli continue to be recognised in national development - Ahmad Zahid
PAUTAN	https://tinyurl.com/2s47t5y5

Role, Voice Of Orang Asli Continue To Be Recognised In National Development - Ahmad Zahid

18/08/2026 04:51 PM



ROMPIN, Aug 18 (Bernama) -- The role and voice of the Orang Asli community continue to be recognised in national development, both directly and indirectly, said Deputy Prime Minister Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi.

Ahmad Zahid, who is also Rural and Regional Development Minister, said the government had implemented various development initiatives and programmes, including socio-economic efforts, to empower the community.

He said human capital development, education, skills, careers, welfare and infrastructure were among the areas being given attention.

"The Federal Government's commitment is demonstrated through the allocation channelled to the Orang Asli community this year, amounting to RM412 million, to ensure that the community throughout Peninsular Malaysia has access to a quality standard of living and well-being," he said.

He said this in his speech at a Kenduri Rakyat Programme in conjunction with the Orang Asli Day 2026 at Kampung Orang Asli Sungai Mok here today, which was officiated by Sultan of Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah.

Tengku Mahkota Pahang Tengku Hassanal Ibrahim Alam Shah was also present at the programme, which was also attended by Pahang Menteri Besar Datuk Seri Wan Rosdy Wan Ismail.

Ahmad Zahid said the Orang Asli community's achievements in various areas demonstrated that the community had moved into an increasingly better phase of life.

"This year, we are targeting 600 Orang Asli to enter universities to pursue diploma and degree programmes," he said.

He said these efforts had been strengthened through strategic initiatives and collaboration between the state and Federal governments, with support from government agencies, the private sector, non-governmental organisations (NGOs) and individuals.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Berita RTM
TAJUK	Peranan, suara orang asli terus diiktiraf dalam pembangunan negara
PAUTAN	https://tinyurl.com/yzcwpv9r

Peranan, suara orang asli terus diiktiraf dalam pembangunan negara

18/08/2026 | 4:30 PM - NASIONAL



Timbalan Perdana Menteri, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi/ BERNAMA

ROMPIN, 18 Ogos – Peranan dan suara masyarakat orang asli terus diiktiraf dalam pembangunan negara.

RINGKASAN BERITA AI

- Peningkatan pelajar Orang Asli ke universiti menunjukkan kejayaan usaha JAKOA dan Kementerian Pendidikan meningkatkan mobiliti sosial.
- Kelulusan lebih 20 jawatan JPKKOA memperkukuh kepimpinan masyarakat Orang Asli di peringkat akar umbi.
- Kerajaan memperuntukkan RM412 juta untuk pembangunan sosioekonomi, pendidikan, kemahiran, kebajikan dan infrastruktur Orang Asli tahun ini.

Timbalan Perdana Menteri, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi berkata, kecemerlangan masyarakat orang asli membuktikan komuniti itu telah beralih ke suatu fasa hidup yang semakin baik.

Beliau yang juga Menteri Kemajuan Desa dan Wilayah (KKDW) berkata, usaha itu telah diperkasa melalui gerak kerja strategik dan kesepaduan di antara kerajaan negeri dan kerajaan persekutuan.

"Patik mohon sembah untuk memaklumkan bahawa tahun lepas, anak-anak orang asli yang masuk ke universiti untuk membuat diploma dan ijazah telah meningkat daripada 400 orang pada tahun sebelum itu kepada lebih 600 orang.

"Ini memperlihatkan usaha JAKOA dan Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan mobiliti sosial secara vertikal bagi masyarakat Orang Asli", katanya dalam Majlis Perasmian Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli Tahun 2026 di Padang Awam, Kampung Orang Asli Sungai Mok, Rompin.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	The Capital Post
TAJUK	Budget 2027 consultations focus on strengthening rural development
PAUTAN	https://tinyurl.com/5xhwzpym

Budget 2027 Consultations Focus On Strengthening Rural Development

By Gokkul — On Aug 18, 2026 — 101 — 0



Ministry of Finance - Budget 2027 KKDW Consultation (18-08-2026)

Estimate Reading Time: < 1 minute

PUTRAJAYA, 18 August 2026 (The Capital Post) – The Ministry of Finance (MoF) today held a consultation session with the Ministry of Rural and Regional Development (KKDW) to examine priorities, needs and proposed initiatives for Budget 2027 aimed at strengthening the country's rural development agenda.

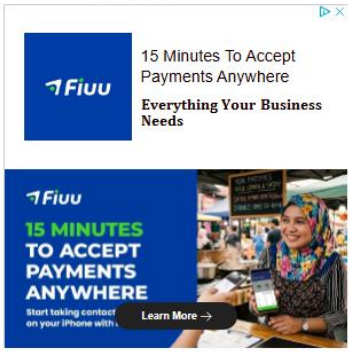
The session was attended by Deputy Prime Minister and Rural and Regional Development Minister YAB Dato' Seri Dr. Ahmad Zahid bin Hamidi and Finance Minister II YB Senator Datuk Seri Amir Hamzah Azizan.

Discussions focused on several key areas, including strengthening rural economic empowerment and entrepreneurship, human capital development, infrastructure connectivity, as well as Technical and Vocational Education and Training (TVET).

These areas are viewed as important drivers for increasing income, productivity and economic opportunities among rural communities.

The consultation is part of the Budget 2027 preparation process, which adopts an inclusive, targeted and needs-based approach to ensure national resources are channelled towards initiatives that deliver meaningful impact and help narrow the development gap between urban and rural areas.

-Advertisement-

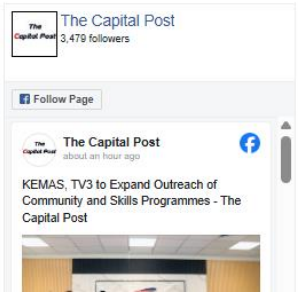


Search... SEARCH

Recent Posts

- KEMAS, TV3 to Expand Outreach of Community and Skills Programmes
- MRC 2026 to Showcase Future-Ready Road Infrastructure
- Tanya Sama KPPM Jadi Wadah Aspirasi Warga Pendidikan
- Putra Business School Perkukuh Jaringan Dengan Kementerian Ekonomi
- MTE 2026 Hubungkan Industri, Teknologi Dan Peluang

Like Our Official Facebook Page



KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Berita RTM
TAJUK	Istilah tanah adat tidak sewenangnya digunakan, perlu ambil kira undang - undang
PAUTAN	https://tinyurl.com/4tfa24sm

Istilah tanah adat tidak sewenangnya digunakan, perlu ambil kira undang-undang – Sultan Pahang

18/08/2026 | 7:58 PM - NASIONAL



Sultan Pahang bertitah proses pengukuran, persempadan dan pewartaan kawasan Orang Asli di Pahang dipercepat bagi mengelakkan pertindihan serta tuntutan tanpa batas / Foto BERNAMA

ROMPIN, 18 Ogos – Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah menitahkan istilah tanah adat tidak digunakan sewenang-wenangnya hingga memberi gambaran setiap kawasan yang pernah diduduki, dimasuki atau digunakan masyarakat Orang Asli menjadi hak milik mereka secara automatik.

Titah baginda, setiap tuntutan berkaitan tanah perlu mengambil kira undang-undang serta peraturan yang telah ditetapkan.

"Kerajaan Negeri tidak pernah berniat menafikan hak masyarakat Orang Asli, sebaliknya hak serta kebajikan mereka wajib dihormati, dipelihara dan dilindungi berdasarkan Perlembagaan serta undang-undang.

"Hak tersebut perlu berjalan seiring dengan undang-undang termasuk peruntukan di bawah Akta Orang Asli 1954 (Akta 134) yang memberikan kuasa kepada pihak berkuasa negeri berkaitan pemberian hak menduduki tanah tertentu dalam kawasan Orang Asli atau Rizab Orang Asli,"titah Baginda.

Sehubungan itu, baginda bertitah agar proses pengukuran, persempadan dan pewartaan kawasan Orang Asli di Pahang dipercepat bagi memastikan kawasan yang diperuntukkan benar-benar terpelihara selain mengelakkan pertindihan serta tuntutan tanpa batas.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Astro Awani
TAJUK	Jangan sewenang-wenangnya guna istilah tanah adat
PAUTAN	https://www.astroawani.com/berita-malaysia/jangan-sewenang-wenang-guna-istilah-tanah-adat-sultan-pahang

Jangan sewenang-wenang guna istilah tanah adat - Sultan Pahang

Bernama
18/08/2026 | 17:04 MYT



Al-Sultan Abdullah (tengah) ketika menyempurnakan Program Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok pada Selasa. - Bernama

Baginda bertitah istilah yang diperuntukkan secara khusus di bawah Akta 134 ialah "Kawasan Orang Asli" di bawah Seksyen 6 dan "Rizab Orang Asli" di bawah seksyen 7, yang boleh diisytiharkan oleh pihak berkuasa negeri melalui pemberitahuan dalam warta.

"Janganlah kita sewenang-wenangnya menggunakan istilah "tanah adat" seolah-olah setiap kawasan yang pernah diduduki, dimasuki atau digunakan secara automatik menjadi hak.

"Kebelakangan ini banyak sangat isu berkaitan tanah dan pencerobohan di Pahang, ini sedikit sebanyak menjejaskan hubungan dan anggapan kepada pihak istana dan kerajaan negeri... dari dulu hingga kini, kita tak pernah menganiaya mana-mana masyarakat Orang Asli," titah baginda.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Utusan Malaysia
TAJUK	Tuntut tanah adat, penerokaan didalangi tauke luar, guna wanita, kanak-kanak
PAUTAN	https://tinyurl.com/t8f6mr5y

Tuntut tanah adat, penerokaan didalangi tauke luar, guna wanita, kanak-kanak – Sultan Pahang



AL-SULTAN Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah diiringi Timbalan Perdana Menteri, Datuk Seri Dr. Ahmad Zahid Hamidi dan Menteri Besar, Datuk Seri Wan Rosdy Wan Ismail beramah mesra dengan masyarakat Orang Asli ketika meninjau reruai pameran pada Program Kenduri Rakyat Sempena Hari Orang Asli 2026 di Kampung Sungai Mok, Rompin, Pahang.

Oleh MOHAMAD SHOFI MAT ISA 18 Ogos 2026, 4:22 pm

ROMPIN: Semua pihak diingatkan supaya tidak sewenang-wenangnya menggunakan istilah tanah adat seolah-olah setiap kawasan yang pernah diduduki, dimasuki atau digunakan automatik hak mereka.

Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah bertitah, tuntutan tanah tidak boleh diterima hanya kerana sesuatu kawasan itu disebut sebagai tanah adat.

"Saya harap ini dapat diingati oleh semua pihak, keluarga Orang Asli supaya tidak ada orang yang mengambil kesempatan mengeruhkan keadaan, menyusahkan lagi pihak individu dan keluarga.

"Saya ingin memberi contoh seperti bergaduh sesama sendiri, penerokaan secara besar-besaran bersama orang luar iaitu tauke belakangnya, menggunakan wanita dan kanak-kanak sebagai medium untuk mempertahankan pencerobohan mereka.

"Saya harap ini dihentikan, saya tidak mahu perkara-perkara seperti kejadian di Kampung Jemeri di Rompin dan di Kampung Cot Maran berulang di tempat lain," titah baginda pada Program Kenduri Rakyat Sempena Hari Orang Asli 2026 di Kampung Sungai Mok, di sini hari ini.

Baginda bertitah, di Semenanjung Malaysia khususnya di Pahang, Akta Orang Asli 1954 (Akta 134) tidak memperuntukkan suatu kategori tanah yang dinamakan 'tanah adat'.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Malaysia Tribune
TAJUK	Sultan Pahang titah istilah ‘tanah adat’ jangan diguna sewenang-wenang
PAUTAN	https://tinyurl.com/4pnun5ne



Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah bergambar pada Program Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok hari ini. - Foto Bernama

Home / BERITA SEMASA / Sultan Pahang titah istilah ‘tanah adat’ jangan diguna sewenang-wenang

BERITA SEMASA

Sultan Pahang titah istilah ‘tanah adat’ jangan diguna sewenang-wenang

Khadijah Mohamad Nor · 18 hours ago · 101 · 2 minutes read

ROMPIN – Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri’ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah menitahkan supaya istilah ‘tanah adat’ tidak digunakan sewenang-wenangnya sehingga menimbulkan kekeliruan mengenai status dan hak sesuatu kawasan tanah.

Baginda bertitah, di Semenanjung Malaysia khususnya Pahang, Akta Orang Asli 1954 [Akta 134] tidak memperuntukkan kategori tanah yang dinamakan sebagai ‘tanah adat’.

Meneroka Kraf Tangan Dan Produk Asia Tenggara

Sebaliknya, menurut baginda, istilah yang diperuntukkan secara khusus di bawah akta berkenaan ialah ‘Kawasan Orang Asli’ di bawah Seksyen 6 dan ‘Rizab Orang Asli’ di bawah Seksyen 7 yang boleh diisytiharkan pihak berkuasa negeri melalui pemberitahuan dalam warta.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Suara Merdeka
TAJUK	Jangan sewenang-wenang guna istilah tanah adat
PAUTAN	https://tinyurl.com/2ykzhham



SUARA MERDEKA

Utama Berita Politik Nasional Ekonomi Sukan Hiburan Rencah Hidup Rencana Suara Auto Travel Suara Gajet Login

Al-Sultan Abdullah (tengah) ketika menyempurnakan Program Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok pada Selasa. - Bernama

Nasional Uncategorized

Jangan sewenang-wenang guna istilah tanah adat – Sultan Pahang

Wartawan SuaraMerdeka

18 August 2026

Sultan Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah hari ini menitahkan supaya istilah tanah adat tidak digunakan sewenang-wenangnya.

Al-Sultan Abdullah bertitah di Semenanjung Malaysia, khususnya di Pahang, Akta Orang Asli 1954 [Akta 134] tidak memperuntukkan suatu kategori tanah yang dinamakan tanah adat.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	The Sun
TAJUK	Jangan sewenang-wenangnya guna istilah tanah adat
PAUTAN	https://tinyurl.com/85uajedn

Jangan sewenang-wenangnya guna istilah tanah adat – Sultan Pahang



Menteri Dalam Negeri Datuk Seri Saifuddin Nasution Ismail (dua, kiri) bercakap pada sidang media selepas Majlis Pertukaran Dokumen Perjanjian Persefahaman (MoU) antara Jabatan Imigresen Malaysia (JIM) dan Suruhanjaya Komunikasi dan Multimedia Malaysia (MCMC) di Kompleks Setia Perkasa hari ini. - BERNAMA

Bernama | Tuesday, 18 Aug 2026, 6:05 pm



Sultan Pahang titah istilah tanah adat tidak boleh digunakan sewenang-wenangnya dan tuntutan Orang Asli mesti berlandaskan undang-undang

ROMPIN: Sultan Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah hari ini menitahkan supaya istilah tanah adat tidak digunakan sewenang-wenangnya.

Al-Sultan Abdullah bertitah di Semenanjung Malaysia, khususnya di Pahang, Akta Orang Asli 1954 [Akta 134] tidak memperuntukkan suatu kategori tanah yang dinamakan tanah adat.

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Malaysian Press
TAJUK	Jangan kelirukan Orang Asli dengan istilah ‘tanah adat'
PAUTAN	https://tinyurl.com/y2p3svac

Jangan kelirukan Orang Asli dengan istilah ‘tanah adat’ – Sultan Pahang

Ben Ibrahim • Negeri • August 18, 2026 • 0 Comments



ROMPIN – Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri’ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah, bertitah semua pihak berhenti mengelirukan masyarakat Orang Asli di Semenanjung dengan istilah tanah adat.

Baginda bertitah, perkara itu jelas termaktub dalam Akta Orang Asli 1954 dan istilah diperuntukkan secara khusus mengikut Akta 134 adalah Kawasan Orang Asli di bawah Seksyen 6 dan ‘Rizab Orang Asli’ di bawah Seksyen 7.

Titahnya, semua pihak tidak boleh sewenang-wenangnya menggunakan istilah tanah adat terhadap setiap kawasan dididuki Orang Asli.

“Jangan kita sewenang-wenangnya menggunakan istilah tanah adat seolah-olah setiap kawasan dididuki, dimasuki atau digunakan secara automatik menjadi hak.

“Kerajaan negeri tidak pernah berniat menafikan hak Orang Asli dan kebajikan mereka dihormati, dipelihara dan dilindungi menurut undang-undang.

“Perlembagaan sendiri membenarkan peruntukan khusus bagi perlindungan, kesentosaan dan kemajuan Orang Asli termasuk perizaban tanah tetapi ikut undang-undang,” titah baginda, seperti dilapor ***Berita Harian***.

Al-Sultan Abdullah bertitah demikian ketika merasmikan Program Kenduri Rakyat Sempena Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok, di sini, hari ini.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Berita Harian
TAJUK	KKDW komited perkasa Orang Asli
PAUTAN	https://tinyurl.com/nzdp5w2w

KKDW komited perkasa Orang Asli

Program Kenduri Rakyat cermin komitmen Kerajaan Pusat dan negeri



Al-Sultan Abdullah bersama Tengku Hassanal diiringi Ahmad Zahid dan Menteri Besar Pahang, Datuk Sri Wan Rosdy Wan Ismail berkenan berangkat ke Program Kenduri Rakyat Sempena Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok, di Rompin, semalam.

Rompin: Seramai 86,350 masyarakat Orang Asli di Pahang terus menikmati kemakmuran dan pembangunan di bawah naungan Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah.

Perkara itu dinyatakan Timbalan Perdana Menteri, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi, pada Majlis Perasmian Program Kenduri Rakyat Sempena Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok, di sini, semalam.

Ahmad Zahid yang juga Menteri Kementerian Kemajuan Desa dan Wilayah, berkata masyarakat Orang Asli memainkan peranan penting dalam mewarnai citra kemajmukan Malaysia yang penuh keunikan.

Katanya, jumlah masyarakat Orang Asli di seluruh negara kini mencecah 224,559 orang, termasuk 86,350 orang di Pahang.

"Dalam konteks negara khususnya Semenanjung Malaysia, masyarakat Orang Asli diiktiraf sebagai Orang Asal menurut United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP) yang disokong negara sejak 2007.

"Lebih unik bagi negeri Pahang, Orang Asli digelar sebagai 'Orang Kita', yang mencerminkan keakraban antara pelbagai kaum," katanya berucap di Program Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok, di sini, semalam.

Sultan Pahang, Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah berkenan berangkat ke majlis itu.

Turut berangkat ke majlis berkenaan ialah Tengku Mahkota Pahang, Tengku Hassanal Ibrahim Alam Shah.

Sempena Hari Orang Asal

Program itu diadakan bersempena Hari Orang Asal yang disambut pada 9 Ogos setiap tahun di peringkat antarabangsa, bertujuan mempromosi budaya, melindungi hak serta mengiktiraf cara hidup masyarakat Orang Asal di seluruh dunia.

Ahmad Zahid berkata, pengenalan Program Kenduri Rakyat di Kampung Orang Asli Sungai Mok mencerminkan komitmen Kerajaan Persekutuan dan negeri untuk bersama-sama meraikan budaya serta cara hidup masyarakat Orang Asli.

Katanya, usaha memperkasa komuniti berkenaan dilaksanakan menerusi KKDW dan Jabatan Kemajuan Orang Asli melalui pelbagai inisiatif merangkumi pembangunan sosioekonomi, pemerkasaan modal insan, pendidikan, kemahiran dan kerjaya, kebajikan serta infrastruktur.

"Pelbagai usaha pembangunan ini meliputi kehidupan masyarakat Orang Asli bermula dari usia kandungan enam bulan sehingga urusan pengebumian jenazah," katanya.

Katanya, komitmen kerajaan Persekutuan turut dizahirkan menerusi peruntukan RM412 juta bagi komuniti Orang Asli pada tahun ini.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Berita Harian
TAJUK	MARA wajibkan bahan mentah Bumiputera
PAUTAN	https://tinyurl.com/2rs54n59

MARA wajibkan bahan mentah Bumiputera

Kuala Lumpur: Majlis Amanah Rakyat (MARA) mewajibkan semua pengusaha dewan makan di Maktab Rendah Sains MARA (MRSM) dan Kolej MARA yang mendapat kontrak daripada agensi itu mengutamakan pembelian bahan mentah daripada usahawan Bumiputera.

Pengerusi MARA, Datuk Dr Asyraf Wajdi Dusuki, berkata dasar baharu itu membabitkan bahan mentah yang digunakan dalam penyediaan makanan di dewan makan terbabit.

Katanya, ia termasuk keperluan seperti ayam, ikan, kicap, sos dan barangan berkaitan.

Beliau berkata, nilai kontrak bagi setiap MRSM secara purata antara RM7 juta hingga RM9 juta untuk tempoh dua tahun.

"MARA meluluskan dasar baharu, (yang mana) semua pengusaha dewan makan MRSM, Kolej MARA mendapat kontrak MARA wajib mengutamakan barang mentah seperti ayam, ikan, kicap, sos dan lain-lain hanya daripada usahawan Bumiputera," katanya dalam hantaran di Facebook.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	NST
TAJUK	'Don't mislead Orang Asli on customary land status'
PAUTAN	https://tinyurl.com/bu5z674w

ENCROACHMENT CASES

'DON'T MISLEAD ORANG ASLI ON CUSTOMARY LAND STATUS'

Pahang ruler calls for greater clarity on use of term to avoid any confusion



Sultan of Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah gracing the Kenduri Rakyat programme held for the 2026 Orang Asli Day celebration at Kampung Orang Asli Sungai Mok in Rompin yesterday. BERNAMA PIC

T.N. ALAGESH
ROMPIN
news@nst.com.my

SULTAN of Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah has called for greater clarity on the use of the term "customary land" (*tanah adat*), saying Orang Asli claims must be assessed according to the legal status of the land.

Al-Sultan Abdullah said the Orang Asli community must not be misled into believing that every area they claim as customary land will automatically belong to them.

He said the matter must be clarified to prevent confusion among the public regarding the Aboriginal Peoples Act 1954 (Act 134) in Peninsular Malaysia, particularly in Pahang.

"Under the Act, there is no specific category known as 'customary land'. Instead, Act 134 provides for the term 'Orang Asli area' (*kawasan Orang Asli*) under Section 6 and 'Orang Asli reserve' (*Rizab Orang Asli*) under Section 7, which may be declared by the state authority through official gazettement.

"Therefore, we should not arbitrarily use the term customary land as though every area that has previously been occupied, entered or used automatically becomes a legal right," he said in his speech at the Kenduri Rakyat programme held for the 2026 Orang Asli Day celebration at Kampung Orang Asli Sungai Mok here yesterday.

Al-Sultan Abdullah said he raised the issue because Pahang had faced numerous land disputes and encroachment cases, some of which have affected public perceptions of the palace and the state government.

He said the Pahang government had never intended to betray or deny the rights of the Orang Asli, adding that their welfare must be respected, preserved and protected in accordance with the law.

He said the status of the land, gazettement, boundaries, history of occupation and facts on the ground must first be examined before any land claim is considered.

Meanwhile, the ruler wanted the surveying, marking of boundaries and gazetting of Orang Asli land to be expedited.

"Clear boundaries are vital to ensure that areas allocated to the Orang Asli are genuinely protected, while at the same time preventing overlapping claims and uncontrolled expansion.

"There are conflicts among the Orang Asli themselves when large-scale encroachment is carried out extensively together with *towkay* (bosses), using women and children as a means to defend their actions.

"This must stop... I do not want incidents in Jemeri (Kampung Jemeri, Rompin) and Sungai Cot (Maran) to occur elsewhere," he said.

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Sinar Harian
TAJUK	Jangan sewenang-wenangnya guna istilah 'tanah adat'
PAUTAN	https://tinyurl.com/2kukzsrp

Jangan sewenang-wenangnya guna istilah 'tanah adat'

Hak Orang Asli tetap dihormati, namun tuntutan perlu ikut undang-undang

ROMPIN - Sultan Pahang Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah menitahkan supaya istilah tanah adat tidak digunakan sewenang-wenangnya.

Al-Sultan Abdullah bertitah di Semenanjung Malaysia, khususnya di Pahang, Akta Orang Asli 1954 (Akta 134) tidak memperuntukkan suatu kategori tanah yang dinamakan tanah adat.

Baginda bertitah istilah yang diperuntukkan secara khusus di bawah Akta 134 ialah 'Kawasan Orang Asli' di bawah Seksyen 6 dan 'Rizab Orang Asli' di bawah Seksyen 7, yang boleh diisytiharkan oleh pihak berkuasa negeri melalui pemberitahuan dalam warta.

"Janganlah kita sewenang-wenangnya menggunakan istilah 'tanah adat' seolah-olah setiap kawasan yang pernah diduduki, dimasuki atau digunakan secara automatik menjadi hak.

"Kebelakangan ini banyak sangat isu berkaitan tanah dan pencerobohan di Pahang, ini sedikit sebanyak menjejaskan hubungan dan anggapan kepada pihak istana dan kerajaan negeri...dari dulu hingga kini, kita tak pernah menganiaya mana-mana masyarakat Orang Asli," titah baginda.

Baginda bertitah demikian ketika menyempurnakan Program Kenduri Rakyat Sempena Sambutan Hari Orang Asli 2026 di Kampung Orang Asli Sungai Mok.

Berangkat sama Tengku Mahkota Pahang Tengku Hassanal Ibrahim Alam Shah.

Hadir sama Timbalan Perdana Menteri merangkap Menteri Kemajuan Desa dan Wilayah, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi dan Menteri Besar Pahang, Datuk Seri Wan Rosdy Wan Ismail.

Baginda bertitah, kerajaan negeri tidak pernah berniat menafikan hak orang asli dan kebajikan mereka wajib dihormati, dipelihara dan dilindungi menurut perlembagaan serta undang-undang.



Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin berkenan melawat pameran Program Kenduri Rakyat sempena sambutan Hari Orang Asli 2026 di Padang Awam, Kampung Orang Asli Sungai Mok pada Selasa.

Sultan Pahang bertitah, perlembagaan sendiri membenarkan peruntukan khusus bagi perlindungan dan kemajuan Orang Asli termasuk perizaban tanah.

"Namun, hak mestilah berjalan bersama undang-undang, di bawah Akta 134, pihak berkuasa negeri mempunyai kuasa untuk memberikan hak menduduki tanah tertentu dalam kawasan Orang Asli atau rizab Orang Asli.

"Justeru, sesuatu tuntutan tidak boleh diterima hanya kerana sesuatu kawasan disebut sebagai tanah adat. Status tanah, pewartaan, sempadan, sejarah penduduk-an dan fakta di lapangan hendaklah diteliti terlebih dahulu mengikut undang-undang," titah baginda. - *Bernama*

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA **19 OGOS 2026 (RABU)**	
MEDIA	Sin Chew Daily
TAJUK	Jangan sewenang-wenangnya guna istilah "tanah adat"
PAUTAN	https://tinyurl.com/yhzc2sym



←彭亨苏丹阿都拉（中）在王储东姑哈山纳依布拉欣（右）及阿末扎希陪同下，出席原住民日庆典“人民宴会”，与现场的原住民合照。（马新社图）

彭蘇丹：避免讓原住民混淆
勿隨意用“習俗地”一詞

（云冰18日讯）彭亨苏丹阿都拉提醒各方，在谈论西马半岛原住民土地权益时，切勿随意使用“习俗地”（Tanah Adat）一词，以免原住民社会对所居住或使用土地的地位及权益产生混淆。

殿下指出，根据1954年原住民法令（第134号法令），法律明确使用的名称，是第6条文下的“原住民地区”（Kawasan Orang Asli）及第7条文下的“原住民保留地”（Rizab Orang Asli），有关地区可由州政府通过宪报宣布。

“因此，我们不要随意使用‘习俗地’这个词，仿佛任何曾经居住、进入或使用过的地区，就会自动成为有关人士拥有的土地。”

殿下今日在云冰双溪莫原住民村主持2026年原住民日“人民宴”开幕仪式时，发表御词时，如此表示。

须依法保障原住民权益

苏丹强调，彭亨州政府从未有意否定原住民的权益，相反地，原住民的权利及福利必须依据联邦宪法及法律获得尊重、维护与保障。

殿下因此谕令有关当局，加速原住民地区的土地测量、划界及宪报程序，以确保划拨予原住民的地区真正受到保护。

彭218原住民村土地待处理

谈及彭亨州原住民土地现况，殿下指出，彭亨全州共有264个原住民村（KOA），目前30个原住民地区已经完成宪报程序，另有16个原住民地区已经获得土地所有权。

陪同殿下出席者包括彭亨州王储东姑哈山纳依布拉欣、副首相拿督斯里阿末扎希及彭亨州务大臣拿督斯里旺罗斯迪等。

扎希：4.12亿提升原住民福利

另一方面，阿末扎希指出，联邦政府今年拨出4亿1200万令吉，致力提升半岛各地原住民的生活及福利，同时确保原住民在国家发展中的角色与声音持续获得重视。

也是乡村及区域发展部长的阿末扎希说，政府已从多个层面落实各项计划及发展措施，包括加强原住民社会经济发展，同时着重人力资本、教育、技能培训、就业、福利及基础设施等领域。

他说，联邦政府通过今年拨出的4亿1200万令吉款项，展现继续改善原住民生活素质的承诺。

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Sinar Harian
TAJUK	Kantin institusi pendidikan MARA utamakan beli bahan mentah daripada Bumiputera
PAUTAN	https://tinyurl.com/33nemfea



阿斯拉夫：MARA教育機構食堂 **優先向土著購食材原料**

（吉隆坡18日讯）人民信托局（MARA）主席拿督阿斯拉夫宣布，MARA理事会已通过新政策，规定旗下的教育机构食堂承包商，须优先向土著企业采购食材及原料。

阿斯拉夫也是兼巫统总秘书。他今日在脸书发文指出，所有获得人民信托局合约、负责玛拉理科初级学院及玛拉学院食堂营运的业者，都必须遵守该项政策。

“食堂业者在采购鸡肉、鱼类、酱油、酱料等食材及原料时，必须优先选择由土著企业供应的产品。”

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	TV3
TAJUK	Keputusan kekal, bekas CEO Kumpulan MARA Corp diarah bayar RM3.4 juta
PAUTAN	https://tinyurl.com/exbvkveb

KEMENTERIAN
KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Guang Ming Daily
TAJUK	Jangan sewenang-wenangnya guna istilah "tanah adat"
PAUTAN	https://tinyurl.com/yhzc2sym



←彭亨苏丹阿都拉（中）在王储东姑哈山纳依布拉欣（右）及阿末扎希陪同下，出席原住民日庆典“人民宴会”，与现场的原住民合照。（马新社图）

彭蘇丹：避免讓原住民混淆
勿隨意用“習俗地”一詞

（云冰18日讯）彭亨苏丹阿都拉提醒各方，在谈论西马半岛原住民土地权益时，切勿随意使用“习俗地”（Tanah Adat）一词，以免原住民社会对所居住或使用土地的地位及权益产生混淆。

殿下指出，根据1954年原住民法令（第134号法令），法律明确使用的名称，是第6条文下的“原住民地区”（Kawasan Orang Asli）及第7条文下的“原住民保留地”（Rizab Orang Asli），有关地区可由州政府通过宪报宣布。

“因此，我们不要随意使用‘习俗地’这个词，仿佛任何曾经居住、进入或使用过的地区，就会自动成为有关人士拥有的土地。”

殿下今日在云冰双溪莫原住民村主持2026年原住民日“人民宴”开幕仪式时，发表御词时，如此表示。

须依法保障原住民权益

苏丹强调，彭亨州政府从未有意否定原住民的权益，相反地，原住民的权利及福利必须依据联邦宪法及法律获得尊重、维护与保障。

殿下因此谕令有关当局，加速原住民地区的土地测量、划界及宪报程序，以确保划拨予原住民的地区真正受到保护。

彭218原住民村土地待处理

谈及彭亨州原住民土地现况，殿下指出，彭亨全州共有264个原住民村（KOA），目前30个原住民地区已经完成宪报程序，另有16个原住民地区已经获得土地所有权。

陪同殿下出席者包括彭亨州王储东姑哈山纳依布拉欣、副首相拿督斯里阿末扎希及彭亨州务大臣拿督斯里旺罗斯迪等。

扎希：4.12亿提升原住民福利

另一方面，阿末扎希指出，联邦政府今年拨出4亿1200万令吉，致力提升半岛各地原住民的生活及福利，同时确保原住民在国家发展中的角色与声音持续获得重视。

也是乡村及区域发展部长的阿末扎希说，政府已从多个层面落实各项计划及发展措施，包括加强原住民社会经济发展，同时着重人力资本、教育、技能培训、就业、福利及基础设施等领域。

他说，联邦政府通过今年拨出的4亿1200万令吉款项，展现继续改善原住民生活素质的承诺。

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH

KEMENTERIAN KEMAJUAN DESA DAN WILAYAH
UNIT KOMUNIKASI KORPORAT
ARAS 2, NO. 47, PERSIARAN PERDANA, PRESINT 4, 62100
PUTRAJAYA, WILAYAH PERSEKUTUAN PUTRAJAYA
No. Faks: 03-8888 2367 No. Tel: 03-8891 5945
Email: corpcomm@rurallink.gov.my

LIPUTAN MEDIA 19 OGOS 2026 (RABU)	
MEDIA	Utusan Malaysia
TAJUK	Kolej MARA Banting anjur pertandingan buat wau
PAUTAN	https://tinyurl.com/mpu273pp



■彭亨苏丹阿都拉（左）莅临云冰双溪莫原住民村，参观原住民日“人民宴”活动上的展览。（马新社）

勿隨意用“習俗地”一詞

彭蘇丹：免原住民混淆

（云冰18日讯）彭亨苏丹阿都拉殿下提醒各方，在谈论西马半岛原住民土地权益时，切勿随意使用“习俗地”（Tanah Adat）一词，以免原住民社会对所居住或使用土地的地位及权益产生混淆。

殿下今日在云冰双溪莫原住民村主持2026年原住民日“人民宴”开幕仪式时，发表御词时，如此表示。

殿下指出，根据1954年原住民法令（第134号法令），法律明确使用的名称，是第6条文下的“原住民地区”（Kawasan Orang Asli）及第7条文下的“原住民保留地”（Rizab Orang Asli），有关地区可由州政府通过宪报宣布。

“因此，我们不要随意使用‘习俗地’这个词，仿佛任何曾经居住、进入或使用过的地区，就会自动成为有关人士拥有的土地。”

苏丹阿都拉殿下强调，彭亨州政府从未有意否定原住民的权益，相反地，原住民的权利及福利必须依据联邦宪法及法律获得尊重、维护与保障。

“然而，权利必须与法律并行。根据第134号法令，州政府有权批准原住民在特定的原住民地区或原住民保留地上居住。”

殿下因此谕令有关当局，加速原住民地区的土地测量、划界及宪报程序，以确保划拨予原住民的地区真正受到保护。

“明确的界线非常重要，一方面确保划拨给原住民的地区真正获得保护，同时也可避免类似的土地重叠及没有界限的诉求。”

谈及彭亨州原住民土地现况，殿下指出，彭亨全州共有264个原住民村（KOA），目前30个原住民地区已经完成宪报程序，另有16个原住民地区已经获得土地所有权。

换言之，目前共有46个原住民村的土地地位获得解决，尚有218个原住民村有待处理。

殿下要求有关当局深入检讨有关情况，逐一确认导致土地地位迟迟未能解决的问题及障碍。

今日陪同殿下出席者包括彭亨州王储东姑哈山纳依布拉欣、副首相拿督斯里阿末扎希及彭亨州务大臣拿督斯里旺罗斯迪等。(BPK)